

PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP TUMBUH KEMBANG ANAK (STUNTING) DI TPA ATHAHIRA PENDOWOHARJO

Prihastuti¹

¹Stikes AKBIDYO Yogyakarta, Indonesia

Email : Prihas2018@gmail.com

Info Artikel

Abstrak

Kata Kunci:

Pola asuh orang tua, stunting, tumbuh kembang anak,

Latar belakang : Stunting adalah kondisi dimana anak mengalami gangguan pertumbuhan sehingga menyebabkan ia lebih pendek daripada teman seusianya. Pola asuh yang diterapkan orang tua pada anaknya memberikan pengaruh cukup besar dalam kehidupan anak di masa mendatang. Pemantauan perkembangan anak berguna untuk menentukan penyimpangan/hambatan perkembangan anak sejak dini sehingga upaya pencegahan, stimulasi, penyembuhan, serta pemulihan dapat diberikan dengan indikasi yang jelas sedini mungkin yakni pada masa-masa kritis tumbuh kembang anak. Setiap tahapan tersebut memerlukan pemahaman dan pemantauan rutin dari orang tua. Hal tersebut berguna untuk menghindari dan mendeteksi secara dini jika terjadi kelainan ataupun keterlambatan perkembangan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap tumbuh kembang anak (stunting). **Metode** penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan menggunakan jenis pendekatan studi kasus. **Hasil :** Pemberian metode tersebut dapat memberikan pemahaman terhadap orang tua mengenai pola asuh yang baik sehingga anak akan terhindar dari perilaku yang menyimpang. Dengan demikian penelitian ini berisi kutipan-kutipan secara deskriptif untuk memberikan gambaran penyajian laporan.

THE EFFECT OF PARENTS' PARENTING PATTERNS ON CHILDREN'S GROWTH (STUNTING) IN ATHAHIRA PENDOWOHARJO TPA

Article Info

Abstract

Keywords:

Parenting style, Stunting, child development

Stunting is a condition in which a child has a growth disorder that causes him to be shorter than his peers. The parenting style applied by parents to their children has a considerable influence on the children's lives in the future. Monitoring of child development is useful for determining deviations / barriers to child development from an early age so that prevention, stimulation, healing, and recovery efforts can be given with clear indications as early as possible, namely at critical periods of child growth and development. Each of these stages requires understanding and regular monitoring from parents. This is useful for avoiding and detecting early if there are abnormalities or developmental delays. The purpose of this study was to determine the effect of parenting on children's growth and development (stunting). This research method uses qualitative methods and uses a case study approach. With this method, it can provide an understanding of parents about good parenting so that children will avoid deviant behavior. Thus, this study contains excerpts descriptively to provide an overview of the presentation of the report.

Pendahuluan

Pembangunan kesehatan sebagai bagian dari upaya membangun manusia seutuhnya dapat diselenggarakan melalui upaya menyetatkan anak sejak dini. Perkembangan anak memiliki pola yang teratur, berurutan dan dapat diprediksi sebelumnya (Hurlock, 2012). Setiap tahapan tersebut memerlukan pemahaman dan pemantauan rutin dari orang tua. Hal tersebut berguna untuk menghindari dan mendeteksi secara dini jika terjadi kelainan ataupun keterlambatan perkembangan. Pemantauan perkembangan anak berguna untuk menentukan penyimpangan/hambatan perkembangan anak sejak dini sehingga upaya pencegahan, stimulasi, penyembuhan, serta pemulihan dapat diberikan dengan indikasi yang jelas sedini mungkin yakni pada masa-masa kritis tumbuh kembang anak. Pola perkembangan normal pada setiap anak tidak selalu sama karena salah satunya dipengaruhi oleh pola asuh orang tua (Soetjiningsih, 2012).

Pola asuh orang tua adalah perilaku orang tua dalam mengasuh balita. Pola asuh orang tua merupakan salah satu masalah yang dapat mempengaruhi terjadinya stunting pada balita. Pola asuh orang tua yang kurang atau rendah memiliki peluang lebih besar anak terkena stunting dibandingkan orang tua dengan pola asuh baik (Aramico, dkk, 2013). Secara etiologi, pola asuh berarti bentuk, tata cara. Sedangkan asuh berarti merawat, menjaga, mendidik. Sehingga pola asuh berarti bentuk atau sistem dalam merawat, menjaga dan mendidik. Pola asuh orang tua adalah interaksi orang tua terhadap anaknya dalam hal mendidik dan memberikan contoh yang baik agar anak dapat kemampuan sesuai dengan tahap perkembangannya.

(Handayani, dkk, 2017). Pola asuh orang tua merupakan segala bentuk dan proses interaksi yang terjadi antara orang tua dan anak yang dapat memberi pengaruh terhadap perkembangan kepribadian anak. Interaksi orang tua dalam suatu pembelajaran menentukan karakter anak nantinya (Rakhmawati, 2015). Orang tua memiliki cara tersendiri dalam mengasuh dan membimbing anak-anak mereka. Pola asuh yang diterapkan orang tua terhadap tumbuh kembang anak sangat membantu anak mencapai dan melewati pertumbuhan serta perkembangan sesuai tingkat usianya dengan normal (Fatimah, 2012, hlm. 2).

Pola asuh yang diterapkan orang tua pada anaknya memberikan pengaruh cukup besar dalam kehidupan anak di masa mendatang. Pola asuh yang dilakukan tentunya berbeda-beda antara orang tua. Setiap pola asuh memiliki karakteristik tertentu yang berakibat pada beragamnya perilaku anak yang ditampilkan. Pola asuh yang benar bisa ditempuh dengan memberikan perhatian yang penuh kasih sayang pada anak dan waktu yang cukup untuk menikmati kebersamaan dengan seluruh anggota keluarga (Desmita, 2015). Proses tumbuh kembang anak dapat berlangsung secara alamiah, tetapi proses tersebut sangat tergantung kepada orang tua. Proses penting pada tumbuh kembang anak adalah pada masa balita. Tumbuh kembang yang optimal akan tercapai apabila ada interaksi antara anak dengan orang tua, terutama seorang ibu yang sangat membantu dalam proses perkembangan anak secara menyeluruh dalam berbagai macam situasi (Sri Asri, 2018, hlm. 3).

Orang tua sering kali khawatir akan pertumbuhan anaknya karena adanya permasalahan

yang dialami, misalnya anak akan lebih pendek dari temannya, kepala terlihat lebih besar, dalam usia 6 bulan belum bisa tengkurap, usia 8 bulan belum bisa duduk, usia 15 bulan belum bisa berdiri, usia 2 tahun belum bisa berbicara dan lain sebagainya (Krisdiyanto, t.t., hlm. 2). Anak dikatakan mengalami perlambatan perkembangan jika dua atau lebih kemampuan dasar yang tidak mampu berkembang secara optimal. Stunting pada anak balita perlu mendapatkan perhatian khusus karena dapat menyebabkan terhambatnya pertumbuhan fisik, perkembangan mental dan status kesehatan pada anak (Setiawan & Machmud, t.t., hlm. 276). Stunting adalah kondisi dimana anak mengalami gangguan pertumbuhan sehingga menyebabkan ia lebih pendek daripada teman seusianya. Banyak yang tidak tahu bahwa anak pendek adalah tanda dari adanya masalah pertumbuhan. Apalagi, jika stunting dialami oleh anak yang masih di bawah usia 2 tahun. Hal ini harus segera ditangani dengan cepat dan tepat. Pasalnya stunting adalah kejadian yang tak bisa dikembalikan seperti semula jika sudah terjadi (Etika, 2019). Faktor ibu dan pola asuh yang kurang baik terutama pada perilaku dan praktik pemberian makan kepada anak juga menjadi penyebab anak stunting apabila ibu tidak memberikan asupan gizi yang cukup dan baik. Faktor lainnya yang menyebabkan stunting adalah Pendidikan ibu mengenai gizi, pemberian ASI eksklusif, umur pemberian MP-ASI, riwayat penyakit infeksi, tingkat kecukupan zink, tingkat kecukupan zat besi. Selain itu, rendahnya akses terhadap pelayanan kesehatan termasuk akses sanitasi dan air bersih menjadi salah satu faktor yang sangat mempengaruhi pertumbuhan anak (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Metode

Penelitian dengan judul “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Tumbuh Kembang Anak (*Stunting*)” merupakan penelitian kualitatif. Menurut McCusker, K., & Gunaydin, S. (2015), metode kualitatif digunakan untuk menjawab pertanyaan tentang “apa (what)”, “bagaimana (how)”, atau “mengapa (why)” atas suatu fenomena. Menurut McCusker, K., & Gunaydin, S. (2015) pemilihan penggunaan metode kualitatif dalam hal tujuan penelitiannya adalah untuk memahami bagaimana suatu komunitas atau individu-individu dalam menerima isu tertentu. Dalam hal ini, sangat penting bagi peneliti yang menggunakan metode kualitatif untuk memastikan kualitas dari proses penelitian, sebab peneliti tersebut akan menginterpretasi data yang telah dikumpulkannya. Penelitian kualitatif yaitu data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut bisa berasal dari wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi lainnya kemudian diinterpretasikan (Ahsanulhaq, 2019, hlm. 7). Penelitian ini juga menggunakan jenis penelitian studi kasus yang maknanya adalah penelitian yang menggali suatu fenomena dalam suatu waktu dan kegiatan (Hidayat, t.t., hlm. 2). Dengan demikian penelitian ini berisi kutipan-kutipan secara deskriptif untuk memberikan gambaran penyajian laporan.

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha untuk mendeskripsikan suatu peristiwa untuk digambarkan sebagaimana adanya (Dasar Metodologi Penelitian, 2015, hlm. 111). Tujuan dilakukannya penelitian deskriptif adalah menghasilkan gambaran akurat tentang fenomena yang diselidiki dengan cermat. Penelitian ini dilakukan di TPA ATHAHIRA

Pendowoharjo Sewon Bantul. Kemudian objek penelitian ini adalah pengaruh pola asuh orang tua terhadap tumbuh kembang anak (stunting). Sumber data berupa informasi yang didapat dalam lokasi tersebut. Data sekunder diperoleh secara tidak langsung atau melalui sumber lain yang sudah tersedia sebelum penulis melakukan penelitian, yaitu melalui buku-buku serta dokumentasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Menurut Saryono dan Mekar (2013), purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel yang dilakukan atas pertimbangan tertentu seperti waktu, biaya, tenaga sehingga tidak dapat mengambil sampel dalam jumlah besar dan jauh. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Jumlah sampel yang digunakan ialah jumlah 20 anak berusia 24-59 bulan dan 20 orangtua dari anak-anak tersebut dengan 20 anak dilakukan pengukuran tinggi badan dan berat badan anak dan 20 orangtua akan dilakukan wawancara untuk mendapatkan informasi lebih mendalam terkait tumbuh kembang pada anak.

Hasil dan Pembahasan

Menurut NasrunFaisal pola asuh merupakan interaksi antara anak dan orang tua yang mana meliputi kebutuhan fisik dan kebutuhan psikologis (Aslan, 2019, hlm. 6). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua artinya tidak terlepas dari pengawasan terhadap anak-anak mereka. Segala tingkah laku anak akan diawasi dan dibimbing oleh orang tua. Dari anak itu mulai lahir sampai dia menikah, meskipun sebenarnya tanggung jawab orang tua terhadap anak yang sudah menikah sudah selesai tetapi kasih sayang orang tua tidak akan

pernah habis terhadap anak. dalam hal ini, Rasulullah SAW., juga mengingatkan kepada manusia bahwa “surga terletak ditelapak kaki ibu” kemudian untuk anak yang melakukan perbuatan tidak baik akan berdampak kepada orang tua juga.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Lokasi penelitian dilakukan di Rumah Sehat Bunda ATHAHIRA. Waktu penelitian dilakukan pada tanggal 18 Juni 2022 jam 10.00. Dilakukan penelitian pada anak usia 24-59 bulan karena pada usia ini pola asuh ibu masih mempunyai peran yang sangat penting dalam tumbuh kembang anak. Dengan pola asuh yang baik maka dapat menurunkan angka stunting pada anak. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kusioner untuk membantu peneliti dalam mengumpulkan data, alat perekam untuk merekam, meteran untuk melakukan pengukuran dan kamera untuk dokumentasi. Analisa data menggunakan analisa kualitatif hasil wawancara yang dilakukan kepada ibu responden. Adapun pola asuh yang diteliti berupa kebiasaan pemberian Makanan Tambahan/PMT ASI, kebiasaan pengasuhan, kebiasaan kebersihan dan kebiasaan mendapatkan pelayanan Kesehatan dengan hasil mayoritas anak yang mengalami stunting diberikan makan minum di bawah umur 6 bulan dikarenakan ibu merasa ASI tidak cukup untuk anak dan ibu sibuk bekerja serta mayoritas anak sulit diberikan makan karena anaknya lebih menyukai jajanan sehingga berat badan anak turun atau tidak bertambah. Dalam kebiasaan mengasuh ibu menghabiskan waktu bekerja di luar rumah lebih banyak dan anak dititipkan di TPA sehingga tidak banyak menghabiskan waktu Bersama anak. Pola pengasuhan yang baik merupakan gambaran adanya

interaksi positif anak dengan pengasuh utama yang berperan dalam perkembangan emosi dan psikologis anak sehingga menciptakan tumbuh kembang anak yang normal. Peran orang tua sedini mungkin akan menjalin rasa aman pada anaknya. Hal tersebut diwujudkan dengan kontak fisik dan psikologis sejak anak lahir hingga dalam proses tumbuh kembangnya. Kurangnya kasih sayang orang tua di tahun-tahun pertama berdampak negatif pada tumbuh kembang anak baik fisik, mental, maupun sosial emosi. Kasih sayang orang tua akan menciptakan ikatan yang erat (bonding) dan kepercayaan dasar (basic trust). Menurut Soetjiningsih (2015) pola hidup sehat dan bersih harus diterapkan ibu dalam keluarga walaupun ibu mempunyai kesibukan di luar rumah tetapi ibu harus menyediakan waktu untuk menjaga kebersihan lingkungan tempat anak bermain dan kebersihan peralatan yang digunakan anak. Penelitian Febriani (2020) mengatakan bahwa seluruh responden ibu dengan kebiasaan kebersihan yang kurang baik terhadap balitanya 71,4% memiliki balita stunting sedangkan dari seluruh responden ibu dengan kebiasaan kebersihan yang baik 25,8% memiliki balita stunting. Ibu dengan kebiasaan kebersihan yang kurang baik pada balitanya memiliki peluang 7,19 kali lebih besar untuk memiliki balita stunting dibandingkan ibu dengan kebiasaan kebersihan yang baik pada balitanya. Berdasarkan hasil penelitian mayoritas ibu sudah menjaga kebersihan anak dengan baik namun dalam perawatan peralatan anak masih ada beberapa ibu yang kurang memahami bagaimana cara merebus dan mencuci botol dot pada anak.

Kesimpulan

Penerapan pola asuh yang baik dalam pencegahan terhambatnya perkembangan dan pertumbuhan bagi anak diharapkan kepada orang tua dapat memberikan pola asuh yang terbaik untuk anak-anak mereka, sehingga perkembangan anak bisa maksimal. Perlu diketahui oleh orang tua bahwa pola asuh mereka sangat mempengaruhi perubahan dan kepribadian anak. Jika kepribadian yang distimulus secara optimal maka terciptalah pengembangan yang berkualitas. Namun sebaliknya jika pola asuh yang diberikan salah maka akan berdampak negatif terhadap perkembangan dan pertumbuhan bagi anak. Perkembangan anak akan maksimal apabila interaksi yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan anak pada berbagai perkembangan.

Daftar Pustaka

- Ahsanulhaq, M. (2019). Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan. 2(1), 13
- Aramico, dkk. (2013). Hubungan Sosial Ekonomi, Pola Asuh, Pola Makan dengan Stunting pada Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Lut Tawar, Kabupaten Aceh Tengah. Aceh Tengah.
- Aslan, A. (2019). Peran Pola Asuh Orangtua di Era Digital. *Jurnal Studia Insania*, 7(1), 20. <https://doi.org/10.18592/jsi.v7i1.2269>
- Asri, I. G. A. A. Sri. (2018). Hubungan Pola asuh terhadap Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(1), hlm. 1-9.
- Bella, Febriani Dwi, Nur Alam Fajar, Misnaniarti, (2020). Hubungan antara Pola Asuh Keluarga dengan Kejadian Balita Stunting pada Keluarga

- Miskin di Palembang. *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Komunitas*. 5 (1), 2020, 15-22. [ejournal2.undip.ac.id › jekk › article › download](http://ejournal2.undip.ac.id/jekk/article/download).
- Dasar Metodologi Penelitian. (2015). Literasi Media Publishing
- Desmita. (2015). Psikologi Perkembangan. Bandung : PT Remaja Rosada
- Fatimah, L. (2012). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Anak di R.A Darussalam Desa Sumber Mulyo, Jogoroto, Jombang. *Jurnal Prosiding Seminas*, 1(2)
- Etika, N. M. (2019). Mengenal Stunting, Kondisi Tubuh Anak Pendek yang Ternyata Berbahaya. Diakses dari <https://hellosehat.com/parenting/kesehatan-anak/stunting-adalah-anak-pendek/>.
- Handayani, dkk. (2017). Penyimpangan Tumbuh Kembang pada Anak dari Orang Tua Bekerja Volume 20 no 1 *Jurnal Keperawatan*. Jakarta : Salemba Humaika.
- Hidayat, T. (t.t.). pembahasan studi kasus sebagai bagian metodologi penelitian.
- Hurlock, Elizabeth. (2012). Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Jakarta: Erlangga
- Kementerian Kesehatan RI. 2018c. 'Situasi Balita Pendek (Stunting) di Indonesia', pp. 1-3.
- Kartikahadi, L. A., Soetjiningsih, S., Ardjana, I. G. A. E., & Windiani, I. G. A. T. (2012). Comparison of maternal anxiety scores in pediatric intensive care unit and general ward parents. *Paediatrica Indonesiana*, 52(2), 95-98.
- Krisdiyanto, E. (t.t.). HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PERKEMBANGAN MOTORIK ANAK USIA 3-5 TAHUN. 9.
- McCusker, K., & Gunaydin, S. (2015). Research using qualitative, quantitative or mixed methods and choice based on the research. *Perfusion*.
- Rakhmawati, Istina. (2015). Peran Keluarga dalam Pengasuhan Anak. Jawa Tengah.
- Saryono dan Mekar. 2013. Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dalam bidang Kesehatan. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Setiawan, E., & Machmud, R. (t.t.). (2018). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Anak Usia 24-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Kecamatan Padang Timur Kota Padang.
- Sri Asri, A. (2018). Hubungan Pola Asuh Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.23887/jisd.v2i1.13793>
- Soetjiningsih Ranuh, (2021). Tumbuh Kembang Anak. Edisi 2. Jakarta: EGC; PDF Free Download'. *Adoc.Pub*, <https://adoc.pub/11-soetjiningsih-ranuh-ign-gde-tumbuh-kembang-anak-edisi-2-j.html>. Accessed 23 Aug. 2022
- Soetjiningsih, (2015). Tumbuh Kembang Anak. Jakarta : EGC